



PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERMATA IMAN 1 MALANG

THE INFLUENCE OF PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) ON CRITICAL THINKING SKILLS OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN AT TK PERMATA IMAN 1 MALANG

Dea Kaffah Amelia¹, Eny Nur Aisyah², Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas³

¹Universitas Negeri Malang, Email : dea.kaffah.2101536@students.um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Email : eny.nur.fip@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Email : rosyi.damayani.fip@um.ac.id

*email koresponden: dea.kaffah.2101536@students.um.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1936>

Abstrack

This study aims to examine the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of early childhood learners aged 5–6 years at Permata Iman I Kindergarten, Malang. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Pretest–Posttest Control Group Design. The research subjects consisted of 40 children divided into an experimental group and a control group. Data collection was carried out through observation using a critical thinking skills checklist that included indicators of analysis, inference, evaluation, and self-regulation. The data were analyzed using prerequisite tests and mean difference tests. The results showed an increase in the average critical thinking skills in both groups, with a higher improvement observed in the experimental group. These findings indicate that the implementation of PBL provides a positive contribution to the development of critical thinking skills in early childhood. Therefore, PBL can be considered an alternative meaningful learning strategy in life skills education in early childhood education.

Keywords: *early childhood, problem-based learning, critical thinking, life skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis anak usia dini 5–6 tahun di TK Permata Iman I Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen Pretest–Posttest Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 40 anak yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar ceklis keterampilan berpikir kritis yang mencakup indikator analisis, inferensi, evaluasi, dan pengaturan diri. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji perbedaan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keterampilan berpikir kritis pada kedua kelompok, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan PBL mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis anak usia dini. Dengan demikian, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran kecakapan hidup di PAUD.

Kata Kunci: anak usia dini, problem based learning, berpikir kritis, kecakapan hidup.



1. PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini, khususnya usia 5–6 tahun, menjadi aspek penting karena berada pada masa golden age yang menentukan kualitas perkembangan kognitif anak di tahap selanjutnya. Berpikir kritis dipahami sebagai proses berpikir yang beralasan, melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi dan bukti yang ada. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu anak mengenali dan menyelesaikan permasalahan sederhana yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pembelajaran kecakapan hidup.

Hasil observasi awal di TK Permata Iman I Malang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru. Anak lebih banyak mengikuti instruksi dan meniru langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kesempatan untuk berpikir mandiri, bertanya, dan mengemukakan pendapat belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada keterampilan berpikir kritis anak yang sebagian besar masih berada pada kategori cukup sebelum diterapkannya model pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

Model Problem Based Learning (PBL) dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan anak. PBL memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, berdiskusi, serta menemukan solusi bersama melalui pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun PBL telah banyak diterapkan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, penerapannya pada anak usia dini masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian empiris untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis anak usia dini di TK Permata Iman I Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen Pretest–Posttest Control Group Design (Amelia et al., 2023). Subjek penelitian adalah 40 anak usia 5–6 tahun di TK Permata Iman I Malang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berpikir kritis. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji perbedaan rata-rata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi PBL dalam Pembelajaran Kecakapan Hidup

Implementasi model Problem Based Learning (PBL) di TK Permata Iman I Malang dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik belajar anak usia dini serta tujuan pembelajaran kecakapan hidup. Guru merancang pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan rutinitas anak, sehingga permasalahan yang disajikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran diawali dengan pembiasaan kelas, pemberian motivasi, pembentukan kelompok belajar, serta penyajian masalah melalui media gambar dan



audiovisual. Selama pembelajaran, anak diajak berdiskusi, menganalisis sebab dan akibat suatu masalah, serta mencari solusi bersama. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa melalui PBL, anak tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif, keberanian berpendapat, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini menegaskan bahwa PBL mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak dalam konteks pembelajaran kecakapan hidup.

b. Kondisi Keterampilan Berpikir Kritis Anak sebelum Implementasi PBL

Sebelum penerapan PBL, keterampilan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK Permata Iman I Malang masih tergolong cukup dan belum berkembang secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru, di mana anak lebih sering menerima penjelasan, mengikuti arahan, dan meniru langkah-langkah yang telah ditentukan. Kondisi ini menyebabkan kesempatan anak untuk berpikir mandiri, mengajukan pertanyaan, dan memahami alasan di balik suatu tindakan menjadi terbatas. Meskipun anak menunjukkan potensi dalam merespons informasi, mereka masih memerlukan bimbingan yang lebih terarah untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual untuk membantu anak mengasah keterampilan berpikir kritis sejak dini.

c. Kondisi Keterampilan Berpikir Kritis Anak sesudah Implementasi PBL

Setelah penerapan model PBL, keterampilan berpikir kritis anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya. Anak mulai mampu menganalisis permasalahan sederhana, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan pengalaman pribadi dengan solusi yang dihasilkan melalui diskusi kelompok. Proses pembelajaran yang berbasis masalah nyata mendorong anak untuk lebih aktif terlibat, berani bertanya, dan mencoba berbagai alternatif pemecahan masalah. Perubahan ini terlihat pada meningkatnya skor keterampilan berpikir kritis anak pada kelompok eksperimen, serta munculnya perilaku belajar yang lebih mandiri dan partisipatif. Dengan demikian, penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan berpikir kritis anak usia dini dalam pembelajaran kecakapan hidup..

d. Perbedaan Rata-rata Keterampilan Berpikir Kritis Anak dalam Pembelajaran Kecakapan Hidup

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis antara kelompok eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak. Hasil uji statistik dan perhitungan N-Gain Score memperkuat temuan ini, di mana peningkatan pada kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu mendorong anak untuk berpikir lebih mandiri, menghubungkan pengalaman dengan solusi, serta terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah. Dengan demikian, PBL memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional dalam pengembangan.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis anak usia dini usia 5–6 tahun di TK Permata Iman I Malang. Implementasi PBL dalam pembelajaran kecakapan hidup mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna melalui penyajian permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga mendorong keterlibatan aktif, keberanian berpendapat, serta kemampuan anak dalam menganalisis dan memecahkan masalah sederhana.

Keterampilan berpikir kritis anak sebelum penerapan PBL berada pada kategori cukup, yang ditandai dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan terbatasnya kesempatan anak untuk berpikir mandiri. Setelah penerapan PBL, keterampilan berpikir kritis anak menunjukkan peningkatan, khususnya pada kelompok eksperimen, baik dari segi perilaku belajar maupun hasil pengukuran. Perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak.

Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan bermakna dalam pembelajaran kecakapan hidup di pendidikan anak usia dini. Namun, efektivitas penerapan PBL tetap perlu didukung oleh perencanaan yang matang, durasi penerapan yang memadai, serta pendampingan guru yang konsisten agar pengembangan keterampilan berpikir kritis anak dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adele Abbasi and Dr. Siros Izadpanah, 'The Relationship Between Critical Thinking, Its Subscales and Academic Achievement of English Language Course: The Predictability of Educational Success Based on Critical Thinking', *Academy Journal of Educational Sciences*, 2018, h. 93.
- Almufidah, A, Sianturi, R, Adzani, N. (2025). Pendekatan Bermain Berbasis PBL di Era Generasi Alpha. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *ejournal.upi.edu*
- Aisyah, E. N., Iriyanto, T., Astuti, W., & Yafie, E. (2019). Pengembangan alat permainan ritatoon tentang binatang peliharaan sebagai media stimulasi kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 174-180.
- Aisyah, S., Riyanto, Y., & Suhanadji, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51574/JRIP.V1I1.7>
- Amini, M, & Aisyah, S (2014). Hakikat anak usia dini. *Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, repository.ut.ac.id, <https://repository.ut.ac.id/4707/1/PAUD4306-M1.pdf>
- Ardianti, R, Sujarwanto, E (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *jurnal.unsil.ac.id*, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/4416>



- Desi, H (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini., FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Fitriani, S. S. A., & Vinayastri, A. (2022). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis anak usia dini. *PEDAGOGI Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 21-32. <https://doi.org/10.1234/pedagogi.v8i1.12345>
- Greenwood, D. J. (2011). The future of U.S. higher education. *Learning and Teaching*, 4(2), 62–74. <https://doi.org/10.3167/latiss.2011.040205>
- Hadi, S. A., Azmi, K., & Rosida, S. A. (2021). Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Schemata* <https://doi.org/10.20414/SCHEMATA.V10I2.3991>
- Handayani, W., Kuswandi, D., Akbar, S., & Arifin, I. (2023). Pembelajaran Berbasis STEAM untuk Perkembangan Kognitif pada Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 770–778. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.390>
- Harahap, A., Sit, M., & Basri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1456>.
- Hijriati, H. "Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2017
- Indriati, N. U. D. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.47776/TUNASASWAJA.V1I1.350>
- Katoningsih, S., & Wijayanti, D. A. (2022). Problem Based Learning dalam meningkatkan perilaku prososial anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5881–5889
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Kusuma, TC, Boeriswati, E, & Supena, A (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, aulad.org, <https://aulad.org/aulad/article/view/563>
- Maningtyas, R. T., & Aisyah, E. N. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Resolusi Konflik Pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Menyongsong Masyarakat 5.0. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 1-14.
- Marwany, M. (2022). Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Nogarata Suku Kaili Palu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7283–7292. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3439>



- Masrinah, EN, Aripin, I, & Gaffar, AA (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Prosiding Seminar Nasional <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129>
- Naruvita, SR, Kartini, RD, Hataul, S (2021). PBL Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini: PBL pada AUD
- Nasrum, A (2018). Uji normalitas data untuk penelitian. Jayapangus Press Books, book.penerbit.org, <http://book.penerbit.org/index.php/JPB/article/view/115>
- Palmin, B., & Anwar, M. R. (2022). Faktor Penghambat Implementasi Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3166>
- Purwati, S. W. (2022). Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke- 21 Siswa SMPN 1 Kedungpring Lamongan. ASANKA : Journal of Social Science and Education, 3. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.4946>
- Putri, D. N. (2024). Peran orang tua dalam mengembangkan life skill anak usia dini pada lingkungan keluarga di Desa Kedungrandu
- Rahmasari, T., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2021a). PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN. Kumara Cendekia, 9(1), 41–48. <https://doi.org/10.20961/KC.V9I1.48175>
- Rakhmawati, D (2021). Advantages and disadvantages of problem based learning models. Social, Humanities, and Educational Studies., <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/66052>
- Ryana, Y (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Min 1 Pesawaran Ditinjau Dari Gaya Belajar., repository.radenintan.ac.id, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/36048>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020a). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>